

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR PEMELIHARAAN/SERVICE SISTIM PENGAPIAN
SMK NEGERI I TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Srata Satu (SI) dari Universitas Negeri Padang*



Oleh
CANRA HARIYADI
76756/2006

**PROGRAM STUDI TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

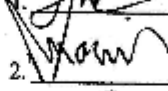
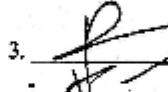
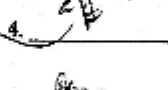
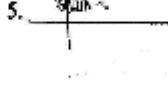
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Nama : Canra Hariyadi
NIM/BP : 76756/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 14 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda/Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Nasrun	1. 
Sekretaris	: Drs. M. Nasir, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	4. 
Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5. 

ABSTRAK

Canra Hariyadi, 2012 : Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan/Service Sistim Pengapian di SMK Negeri I Tanjung Raya

Latar belakang penelitian ini adalah akibat pengaruh teknologi yang menyebabkan kebiasaan belajar siswa kurang efektif, kurang seriusnya siswa dalam belajar, lingkungan belajar yang kurang kondusif, rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pemeliharaan/service sistim pengapian di SMK Negeri I Tanjung Raya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex postfacto* dengan pendekatan korelasional. Penelitian *Ex postfacto* adalah penelitian yang dilakukan setelah fakta. *Ex postfacto* merupakan jenis penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang telah terjadi yang diperkirakan dapat dijadikan sebagai penyebab dari keadaan sekarang, kemudian mencoba menyelidiki dan menganalisa faktor-faktor tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 44 orang sedangkan sampel penelitian berjumlah 32 orang.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) tingkat kecenderungan kebiasaan belajar siswa kelas XI mata diklat pemeliharaan atau service sistem pengapian di SMK N I Tanjung Raya termasuk kategori cukup dengan tingkat capaian 74,11%, 2) tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas XI mata diklat pemeliharaan atau service sistem pengapian siswa kelas XI di SMK N I Padang dengan tingkat capaian 76,34% termasuk kategori cukup, 3) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak karena terdapat hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata diklat pemeliharaan atau service sistem pengapian dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,429 > 0,362$).

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan/Service Sistikm Pengapian Di Smk Negeri 1 Tanjung”***.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut skripsi ini telah dapat penulis selesaikan. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dengan hati yang tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nasrun selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan dan petunjuk pada penulis yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan dan petunjuk pada penulis yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif
4. Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng sebagai Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Drs. Hasan Maksum, M.T. Sebagai Penasehat Akademis penulis yang juga telah banyak membimbing dan membantu penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan disegala bidang.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan dan kemampuan penulis, untuk itu penulis mengharapkan saran yang bersifat memperbaiki dalam kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	20
D. Hipotesis	21
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Variabel Data	25
E. Defenisi Operasional.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Uji Coba Instrumen.....	27

H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	29
I. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data.....	34
2. Pengujian Persyaratan Analisis	38
3. Uji Regresi Linier Sederhana	40
4. Uji hipotesis	41
B. Pembahasan.....	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa SMK Negeri I Tanjung Raya ...	6
2. Populasi Penelitian	23
3. Penentuan Populasi dan Sampel.....	24
4. Kisi-kisi Instrumen.....	26
5. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	27
6. Uji Validitas	28
7. Uji Realibilitas	29
8. Tingkat pencapaian responden.....	33
9. Statistik Frekuensi	35
10. Interval Kebiasaan Belajar	35
11. Interval Hasil Belajar Mata Diklat Pemeliharaan Service Pengapian.....	37
12. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X_1 dan Y	38
13. Uji Linearitas.....	39
14. Regresi Linear Sederhana	40
15. Correlations	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual	20
2. Distribusi Kurva Normal Kebiasaan Belajar.....	36
3. Distribusi Kurva Normal Hasil Belajar.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Uji Coba Penelitian	47
2. Tabulasi Uji Coba Instrumen	51
3. Out Put Uji Coba.....	52
4. Angket Penelitian	56
5. Tabulasi Penelitian	60
6. Out Put Analisis Data.....	61
7. Hasil Belajar.....	66
8. Nilai Produktif Siswa	67
9. Surat Izin Penelitian	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa akan berhasil dengan baik jika bangsa tersebut telah berhasil membangun sumber daya manusianya terlebih dahulu, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan.

Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri. Usaha- usaha untuk mendidik dan mengajar dilakukan sejak manusia lahir dengan mengenalkan berbagai hal yang paling sederhana melalui stimulus lingkungan, misalnya bunyi, warna, rasa, bentuk dan sebagainya.

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung

kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Kebiasaan memiliki arti penting dalam meningkatkan ataupun menurunnya prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Peningkatan prestasi belajar adalah suatu upaya maksimal dalam diri seseorang untuk menunjang proses pendidikannya. Siswa sebagai individu yang dinamis menempati posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam prestasinya akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan. Rasa bahagia dan puas akan membuat dirinya mampu untuk meningkatkan potensi yang ada. Meningkatnya potensi yang ada pada diri siswa berarti dapat meningkatkan prestasi belajarnya disekolah, karena potensi yang dituntut bagi seorang siswa adalah pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar itu sendiri adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif atau angka, yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya hasil rapor.

Tingkat kemerosotan prestasi belajar dalam hasil rapor siswa dewasa ini semakin meningkat, sehingga tidak sedikit terjadinya siswa yang gagal dalam belajar. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Slameto (2003:78) yaitu, banyaknya siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran tanpa pemahaman yang lebih mendalam, dan belajar menjelang ujian saja atau lebih populer

dengan sistem kebut semalam dikalangan siswa. Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian orang tua dan guru dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang atau cara-cara belajar yang efektif. Di samping memberi petunjuk -petunjuk tentang cara-cara belajar, siswa perlu diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar, yang tujuannya dapat terbentuk kebiasaan belajar yang efektif guna tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

Kebiasaan belajar bukan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk dan ditanamkan pada siswa sejak sedini mungkin sebelum siswa berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peran serta orangtua sangat mendukung dalam pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, karena untuk pertama kalinya pendidikan diperkenalkan oleh komunitas terdekat dalam lingkup terkecil yaitu keluarga. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar (Djaali, 2011:128) Jika kebiasaan belajar yang efektif dan teratur telah terbentuk dalam diri siswa sejak sekolah dasar maka akan mempengaruhi jalan pikiran, perasaan serta perbuatan atau perlakuannya, sehingga diperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut Piaget dalam (Slameto, 2003:60) mengatakan pada masa ini usia sekitar 7-11 tahun disebut masa operasional kongkrit atau sering disebut periode intelektual karena anak telah matang untuk sekolah yaitu kesiapan

dalam situasi belajar formal di sekolah dan pada masa usia sekolah ini, anak mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kecakapan-kecakapan dalam belajar tersebut dapat berkembang dengan baik, dalam arti siswa tidak hanya menguasai materi hanya sebatas pada ingatan tanpa pengertian tetapi materi dapat dipelajari secara bermakna sehingga dapat tercapai prestasi belajar yang tinggi melalui kebiasaan belajar yang efektif. Masa duduk di sekolah dasar juga merupakan masa yang tepat bagi siswa untuk melakukan kebiasaan belajar yang efektif sehingga dapat tercapainya prestasi belajar, dalam hal ini orangtua dan guru besar peranannya untuk memberikan petunjuk atau arahan dan menanamkan kebiasaan belajar yang efektif sebelum siswa memiliki kebiasaan yang tidak efektif dalam belajar yang menetap hingga dibangku sekolah yang lebih tinggi.

Hurlock (1993:19) juga mengatakan bahwa usia sekolah dasar merupakan periode kritis dalam dorongan berprestasi suatu masa di mana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses. Sekali terbentuk kebiasaan untuk berprestasi dibawah, diatas, atau sesuai dengan kemampuan cenderung menetap sampai dewasa. Dengan demikian sebelum kebiasaan belajar yang tidak efektif terbentuk dan menetap, maka orangtua dan guru dapat menanamkan kebiasaan belajar yang efektif sejak siswa di sekolah dasar.

Fenomena yang ditemui dilapangan akibat dari kemajuan teknologi seperti TV, menyebabkan banyak siswa yang menghabiskan waktu belajarnya hanya untuk menonton film, sinetron, dan acara lainnya ditelevisi hingga lupa

segalanya, apalagi zaman sekarang ini karena kemajuan teknologi siswa sudah disibukkan dengan dunia facebook sehingga siswa tidak konsentrasi lagi dalam belajar. Mengakibatkan akibat pengaruh teknologi yang menyebabkan kebiasaan belajar siswa kurang efektif, kurang seriusnya siswa dalam belajar, lingkungan belajar yang kurang kondusif, rendahnya hasil belajar. Kondisi lain yang menyebabkan prestasi belajar yang tidak optimal dan juga dapat merosotnya prestasi belajar siswa SMK Negeri I Tanjung Raya yaitu banyak dijumpai, baik pada saat jam istirahat sekolah ataupun sepulang sekolah, siswa hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang membangun semangat dirinya. Kebanyakan siswa pulang dari sekolah tidak mengulang pelajarannya lagi. Kondisi ini dapat mengakibatkan pencapaian prestasi belajar siswa tidak optimal ataupun dapat menimbulkan kemerosotan, karena waktu untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan pekerjaan rumah tidak mencukupi ataupun tidak ada sama sekali. Kondisi seperti ini disebut sebagai pengisian waktu luang yang tidak efektif dan terarah. Permasalahan tersebut di atas maka kiranya perlu pemikiran yang lebih konkrit bahwa sebelum siswa mempunyai kebiasaan buruk yang menetap.

Selain itu rendahnya hasil belajar siswa, hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa hasil belajar siswa di bawah KKM, terdapat sekitar 65% siswa yang belum tuntas dalam belajar, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa SMK Negeri I Tanjung Raya

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
TKR 1	21	11	52,4	10	47,6
TKR 2	23	12	52,2	11	47,8
		23		21	

Sumber: Tata Usaha Sekolah

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa dari 21 siswa terdapat 11 orang (52,4%) siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas terdapat 10 orang (47,6%) pada kelas TKR I, siswa kelas TKR 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (52,2%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang (47,8%).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dalam dunia pendidikan umumnya terletak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Uraian tersebut di atas memberi motivasi untuk melakukan penelitian mengenai prestasi belajar ditinjau dari kebiasaan belajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan/service Sistik Pengapian di SMK Negeri I Tanjung Raya”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Akibat pengaruh teknologi yang menyebabkan kebiasaan belajar siswa kurang efektif
2. Kurang seriusnya siswa dalam belajar
3. Lingkungan belajar yang kurang kondusif
4. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian atau pembahasan ini dapat mencapai sasarannya, maka perlu dikemukakan batasan masalah dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pemeliharaan/service sistim pengapian di SMK Negeri I Tanjung Raya

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pemeliharaan/service sistim pengapian di SMK Negeri I Tanjung Raya

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar pemeliharaan/service sistim pengapian di SMK Negeri I Tanjung Raya

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai upaya peningkatan mutu lulusan.

3. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, pengembangan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi penulis sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan untuk mencoba menyelesaikan salah satu permasalahan pendidikan, khususnya yang terkait dengan prestasi belajar siswa.

4. Sebagai salah syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Prayitno (2009:102) mengemukakan bahwa “ hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar mengajar, hasil pengukuran terhadap pengukuran ini memperlihatkan sudah sampai dimana sesuatu itu telah dicapai”.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan belajar. Tujuan langsung pendidikan adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini tidak sekedar peningkatan biasa , tetapi peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, professional, warga masyarakat, warga Negara dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Sudjana (2002 : 22) “ Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkahlaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut

Slameto (2003:103) secara umum belajar merupakan : (1) perubahan tingkahlaku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, (2) usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Gagne (1994:28) membagi pengertian belajar menjadi dua yaitu (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, (2) belajar merupakan proses penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari proses pembelajaran menurut Snellbecker (dalam Reigeluth 1983) meliputi : (a) terbentuknya tingkahlaku baru berupa kemampuan aktual maupun potensial, (b) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, (c) kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa terjadinya perubahan tingkahlaku dalam diri seseorang merupakan hasil belajar yang ia peroleh dari proses belajar. Perubahan tingkahlaku tersebut perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat dikelompokkan kepada empat bagian, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Fakta adalah hubungan antara waktu dan kejadian, atau berkaitan dengan suatu nama dan bagiannya. Konsep merupakan seperangkat objek, peristiwa, atau beberapa simbol dengan karakteristik / ciri-ciri yang sama. Prosedur merupakan rangkaian kegiatan

dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prinsip merupakan hubungan sebab akibat (*cause and effect*) yang saling berkaitan dalam suatu proses Merrill (dalam Slemeto 2005:17)

Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap serta keterampilan dan nilai-nilai. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang disebut tes. Tes pelajaran atau yang lazim disebut tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mempelajari mata diklat.

2. Pengertian Belajar

Kata belajar, merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi bagi semua lapisan masyarakat, apalagi bagi pelajar. Karena kata belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu. Tetapi tidak semua orang mengetahui pengertian belajar. Oleh karena itu, sebelum melangkah lebih jauh, penulis akan mengemukakan pengertian belajar menurut beberapa ahli dalam dunia pendidikan.

Menurut Chaplin seperti yang dikutip Muhibbin Syah (2002:56) ia membatasi pengertian belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama menyebutkan bahwa “Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”. Dan rumusan kedua menyebutkan bahwa “ Belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus”. Sehingga belajar

tidak akan terwujud tanpa adanya latihan-latihan yang akan mengubah tingkah laku individu.

Winkel (1987:98) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman keterampilan dan nilai, sikap. Dan perubahan tersebut sifatnya konsisten dan berbekas.

Gagne (1994:22) juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurut Gagne belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Dan belajar juga merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari keseluruhan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan perubahan yang timbul akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sehingga perubahan-perubahan seseorang yang terjadi akibat mabuk, gila, lelah, jenuh, dan lain sebagainya tidak dapat dikategorikan dalam belajar ini.

3. Kebiasaan Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:60), disebutkan bahwa: “kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Sedangkan menurut poerwodarminta (2008:42) , “kebiasaan ialah sesuatu yang biasa dilakukan atau merupakan adat.

Dalam buku *The 7 Habits of Higly Effective People*, Covey menyebutkan bahwa:

“Kebiasaan merupakan faktor yang kuat dalam hidup. Karena konsisten dan sering merupakan pola yang tidak disadari, maka kebiasaan secara terus menerus setiap hari mengekspresikan karakter kita dan menghasilkan efektifitas atau ketidakefektifan kita. Kemudian ia mendefinisikan kebiasaan sebagai titik pertemuan dari pengetahuan, keterampilan dan keinginan. Di mana pengetahuan adalah paradigma teoritis, yaitu apa yang harus dilakukan dan mengapa. Keterampilan adalah bagaimana melakukannya dan keinginan adalah motivasi, yaitu keinginan untuk melakukan.

Menurut Gie (1995:56), kebiasaan belajar didefinisikan sebagai “segenap perilaku yang ditunjukkan secara acak dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar”. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan (*hereditas*) akan tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tanpa sadar dari waktu-waktu yang lalu. Karena selalu diulang-ulang maka perilaku tersebut terbiasakan dan pada akhirnya terlaksana secara spontan. Jadi kebiasaan belajar ini mula-mula dibentuk sendiri oleh individu secara sadar atau tidak, dan kemudian

kebiasaan belajar yang telah tertanam akan membentuk corak dari individu tersebut, yaitu individu yang sukses dan individu yang gagal dalam studinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu. Kebiasaan juga faktor yang kuat dalam hidup yang didefinisikan sebagai segenap perilaku yang ditunjukkan secara acak dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:60) “Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri” kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan kebiasaan belajar yang buruk. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Gie, (1998:6) bahwa ada dua macam kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar baik dan kebiasaan belajar buruk:

1) Kebiasaan belajar baik

Kebiasaan belajar yang baik, akan membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi dan akhirnya meraih sukses di sekolahnya. Bentuk-bentuk dari kebiasaan belajar yang baik tersebut adalah:

- a) Melakukan studi secara teratur setiap hari.

Jenis pekerjaan apapun akan memperoleh hasil yang baik apabila dilakukan dengan teratur. Terlebih lagi dalam hal belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmadi bahwasanya pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Karena hanya dengan membiasakan belajar dengan teraturlah seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik. Selanjutnya Ahmadi juga menuturkan bahwa pikiran yang teratur akan menjadi modal yang tidak ternilai harganya. Karena hanya dengan pikiran teratur, ilmu dapat dimengerti dan dikuasai

Kesalahan yang sering dibuat para pelajar selama ini adalah menumpuk pelajaran sampai saat ulangan atau sudah mendekati ujian. Jelas saja pelajaran itu tidak mungkin masuk ke otak dalam waktu yang sangat singkat, walau bagaimanapun kerasnya seorang siswa belajar. Kalaupun dapat selesai mempelajarinya, materi pelajaran itu tidak akan dikuasanya dengan baik. Hal inilah yang biasa disebut *Cramming*. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah apabila seorang siswa membiasakan diri untuk teratur dalam belajar.

Dari berbagai percobaan telah dibuktikan, bahwa belajar yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat adalah belajar yang tidak efisien dan tidak efektif. Oleh karena itu belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar.

Dalam hal ini, sebagaimana dikemukakan dalam hukum Gie, (1998:13) tentang belajar, bahwasanya belajar 30 menit 2x sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif dari pada sekali belajar selama 6 jam (360) menit tanpa berhenti untuk istirahat

- b) Mempersiapkan semua keperluan studi pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat kesekolah

Siswa harus benar-benar mempersiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkannya di sekolahan setidaknya pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat kesekolah. Sehingga pada saat proses belajar mengajar dimulai, siswa sudah siap dengan peralatan belajarnya seperti buku, bolpoint, pensil, pengaris, penghapus buku PR dan lain sebagainya. Dengan begitu keefektifan kegiatan belajar di sekolah tidak terganggu, hanya karenanada peralatan yang tertinggal di rumah.

- c) Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Dan watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁴⁴ Dengan membiasakan diri untuk disiplin masuk kelas sebelum guru memulai pelajarannya, maka siswa tidak akan ketinggalan materi yang dibahas pada hari tersebut. Minimal siswa sudah siap

di kelas 5 menit sebelum guru hadir dan memulai pelajarannya.

Agar pemahaman siswa terhadap materi juga lebih maksimal.

- d) Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.

Seorang siswa akan selalu dituntut untuk benar-benar menguasai bahan pelajaran secara lengkap sebelum melangkah pada materi berikutnya. Memahami, mencatat dan menghafal materi merupakan satu kesatuan untuk membantu agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajarannya hingga tuntas. Jika terdapat materi yang belum dimengerti dan sukar difahami, siswa dapat menanyakannya pada guru atau pada temannya sehingga materi yang sulit akan lebih mudah difahami.

Siswa yang sulit memahami materi yang dipelajarinya terkadang disebabkan karena kurangnya konsentrasi dalam belajar. Sedangkan menurut Slameto (2009:59) penyebab dari sulitnya berkonsentrasi adalah karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari; terganggu oleh keadaan lingkungan seperti bising, keadaan yang kurang kondusif, cuaca buruk dan lain-lain; pikiran kacau atau sedang mengalami banyak masalah sehingga kondisi jiwa dan raganya terganggu; bosan terhadap sekolah/pelajaran dan lain-lain.

e) Terbiasa mengunjungi perpustakaan.

Tidak seorang pun belajar tanpa bacaan. Dan perpustakaan adalah gudang dari bacaan tersebut. Sebagaimana yang telah kemukakan oleh Gie (1998:15), bahwa dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan dengan tangkas dan baik, maka seorang pelajar akan menjadi seorang yang berpengetahuan. Selanjutnya untuk dapat memakai perpustakaan yang baik harus memperhatikan dan mempelajari beberapa hal di antaranya yaitu: 1) mengetahui peraturan-peraturan yang berkenaan dengan pemakaian perpustakaan, misalnya syarat-syarat peminjaman, lama peminjaman, dan kewajiban-kewajiban yang harus ditaati. 2) mengetahui bagaimana cara menemukan buku dalam katalog, 3) memperhatikan hal-hal yang ada di ruang baca, seperti adanya buku-buku petunjuk, buku pegangan, kamus, atlas, ensiklopedi dan lain-lain.

2) Kebiasaan belajar buruk

Kebiasaan belajar yang buruk, akan mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan studi, dan akhirnya mengalami kegagalan. Bentuk-bentuk dari kebiasaan belajar yang buruk tersebut yaitu: (1) hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu, (2) sesaat sebelum berangkat ke sekolah barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa,

(3) sering terlambat masuk kelas, (4) belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan, (5) jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu cara mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

Karena itulah maka seorang siswa harus membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik dalam belajarnya. Selain akan membawa hasil belajar yang bagus kebiasaan belajar juga mempunyai manfaat tersendiri. Sebagaimana sifat dasar dari kebiasaan belajar itu sendiri adalah spontan dan otomatis. Donald A. Laird yang dikutip oleh Gie (1998:24) menyatakan bahwa kegunaan dari kebiasaan adalah: (a) Menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran, (b) Dapat meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*), (c) Membuat seseorang menjadi lebih cermat. Selanjutnya Harry Dexter juga menambahkan bahwa “Kebiasaan membantu seseorang menjadi ajeg (*consistent*)”. Karena adanya manfaat-manfaat dari kebiasaan belajar tersebut, maka sudah seharusnya bagi seorang pelajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar memperoleh hasil atau prestasi yang baik pula di sekolahnya

B. Penelitian yang relevan

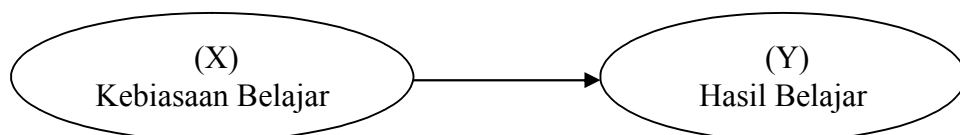
1. Penelitian yang dilakukan oleh Tasar (2005:12) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebiasaan belajar memberikan kontribusi yang berarti sebesar 52,1% terhadap hasil belajar siswa kelas I pada mata diklat Gambar Teknik di Jurusan Bangunan SMK Negeri I Tanjung Raya. Dari

pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa apabila kebiasaan belajar ditingkatkan secara konsekwen, maka hasil belajar yang diperoleh cenderung meningkat. Sebaliknya kebiasaan belajar tidak ditingkatkan, maka hasil belajar cenderung menurun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amrinaldi (2009:25) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebiasaan belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 25,6%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Feriwati (2006:29) dengan judul hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Padang, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 45,3%, hal ini menandakan bahwa kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan judul dan permasalahan dalam penelitian yang di gunakan adalah penelitian korelasional, karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.



Gambar : 1

Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = Kebiasaan belajar

Y = Hasil belajar

→ = Hubungan

D. Hipotesis

Dari permasalahan, kajian teori di atas dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pemeliharaan/service sistim pengapian di SMK Negeri I Tanjung Raya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan kebiasaan belajar siswa kelas XI mata diklat pemeliharaan atau service sistem pengapian di SMK N I Tanjung Raya termasuk kategori cukup dengan tingkat capaian 74,11%.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas XI mata diklat pemeliharaan atau service sistem pengapian siswa kelas XI di SMK N I Padang dengan tingkat capaian 76,34% termasuk kategori cukup
3. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata diklat pemeliharaan atau service sistem pengapian dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,429 > 0,362$).
4. Variabel kebiasaan belajar memberikan sumbangan sebesar 18,4% terhadap hasil belajar sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk lebih membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar sehingga mempunyai kebiasaan belajar yang baik untuk mengikuti pelajaran meningkat

2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar memberikan pembinaan kepada guru dan siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi, Prayitno. 2005. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: PT. Buku Kita
- Djali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gie, The Liang. 1998. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study
- _____. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberty
- Gagne. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar, Utami. 2008. *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta: Grafindo Pustaka Utama.
- Nana Sudjana. 2002. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Elida. 2009. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP Padang
- Riduwan. 2006. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Reigeluth. 1983. *Instructional design: Theories and models*. Newyork
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana .2008. *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: Tarsito
- Tasar. 2005. *Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Padang. Universitas Negeri Padang. Tidak diterbitkan
- W. S. Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.